

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PADA ANAK JALANAN DI SEKOLAH NON FORMAL YAYASAN KAMPUS DIKONEIA MODERN BEKASI

Tiara Putri Reftianty¹, Nandi Kurniawan²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta

²Dosen Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, RT 11/RW 14,
Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota
Jakarta 13220, Indonesia.

E-mail: tiarareftianty@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of learning at the Kampus Diakoneia Modern Foundation. The research method used is descriptive. Data collection techniques through interviews, observation, documentation and literature study. The subjects in this study were the head of alternative education foundations, teachers and students. The results of the study are: 1. Learning planning at the Kampus Diakoneia Modern Foundation is divided into 2 learning planning models, namely learning planning prepared by the teacher and learning planning prepared by students. 2. The learning implementation at the Kampus Diakoneia Modern Foundation consists of three stages, namely the pre-instructional stage / preliminary activities, the instructional stage / core activities and the evaluation stage / closing activities but the implementation of the three stages has not been carried out optimally. 3. Evaluation of learning at the Kampus Diakoneia Modern Foundation implements summative evaluation, which is an evaluation that is carried out at the end of the semester. Learning evaluation uses a literacy assessment rubric, a numeration assessment rubric, a product presentation assessment rubric and a 4C assessment rubric (critical thinking, collaborative, creativity, communication and problem solving). 4. Learning products of students at the Kampus Diakoneia Modern Foundation in the form of mind mapping, video presentation lessons, student learning reports for 10 weeks, pictures, paintings, musical instruments, making miniatures and others.

Keywords: *Implementation, Learning, Street Children*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala pendidikan alternative yayasan, guru mata pelajaran dan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern terbagi atas 2 model perencanaan pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh peserta didik. 2. Pelaksanaan pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap praintruksional/kegiatan pendahuluan, tahap intruksional/kegiatan inti dan tahap evaluasi/kegiatan penutup tetapi pelaksanaan ketiga tahapan tersebut belum dilaksanakan secara *optimal*. 3. Evaluasi pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern menerapkan evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada akhir semester. Evaluasi pembelajaran menggunakan rubrik penilaian literasi, rubrik penilaian numerasi, rubrik penilaian presentasi

¹ Mahasiswa Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

² Dosen Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

produk dan rubrik penilaian 4C (*critical thinking, collaborative, creativity, communication dan problem solving*). 4. Produk pembelajaran peserta didik di Yayasan Kampus Diakoneia Modern berupa *mind mapping*, video presentasi pembelajaran, laporan belajar peserta didik selama 10 minggu, gambar, lukisan, alat music, membuat miniature dan lain-lain.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran, Anak Jalanan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang diperlukan dalam dirinya. Tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Disebagian kota di Jawa Barat banyak anak yang tidak dapat merasakan pendidikan, hal ini kebanyakan diakibatkan oleh faktor ekonomi sehingga membuat pandangan sebagian masyarakat tentang pendidikan tidaklah begitu penting. Dari adanya pandangan tersebut pada akhirnya masyarakat kurang mampu ataupun masyarakat jalanan lebih memilih untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dalam hal ini banyak dari mereka yang bahkan melakukan pekerjaan sampai harus turun ke jalan sehingga terbentuklah sebutan sebagai “anak jalanan”.

Anak jalanan merupakan sebutan bagi mereka yang sehari-harinya berjuang di jalanan, mencari kehidupan di jalanan atau ditempat-tempat umum lainnya. Pertumbuhan anak jalanan di Jawa Barat semakin meningkat terutama di kota-kota besar, sehingga keberadaan anak jalanan pada saat sekarang ini dapat dengan mudah dijumpai salah satunya seperti di kota Bekasi. Menurut

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat anak terlantar atau anak jalanan yang terdapat di kota Bekasi sejumlah 681 jiwa pada tahun 2018. Dari hal tersebut, dengan melihat semakin banyaknya anak jalanan yang mencari keberlangsungan hidup serta minimnya mereka dalam mendapatkan kesempatan pendidikan, mengakibatkan banyak terbentuknya lembaga sebagai wadah untuk merangkul anak jalanan dalam mengekspresikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anak jalanan tersebut.

Lembaga yang mereka bentuk pada dasarnya merupakan perubahan dari sistem pendidikan dengan cara membangun sendiri model-model sekolah lain atau yang sering dikenal dengan sekolah alternative. Bentuk lembaga sebagai wadah pendampingan anak jalanan dan anak-anak kurang mampu berbentuk pendidikan non formal di kota Bekasi yaitu Yayasan Kampus Diakoneia Modern (KDM). Yayasan Kampus Diakoneia Modern merupakan sebuah lembaga sosial dan pendidikan non formal bagi masyarakat jalanan dan masyarakat kurang mampu.

Keberadaan Yayasan Kampus Diakoneia Modern ini memberikan peran penting bagi anak jalanan yang membutuhkan pendidikan, karena di Yayasan Kampus Diakoneia Modern ini anak jalanan diberikan fasilitas pembelajaran. Dalam pembelajaran pengetahuan, anak-anak di Yayasan Kampus Diakoneia Modern ini mendapatkan pembelajaran seperti di sekolah formal namun bobotnya tidak sama seperti di sekolah formal pada umumnya dimana hanya mengajarkan mata pelajaran pokok seperti bahasa indonesia, bahasa inggris, matematika, IPA, IPS dan Art.

Berdasarkan pengamatan waktu observasi, peneliti melihat bahwa pada proses pembelajaran pengetahuan meliputi mata pelajaran pokok seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, IPA, IPS dan Art di Yayasan Kampus Diakoneia Modern kurikulum dan proses pembelajaran yang digunakan bukanlah kurikulum dan proses pembelajaran seperti di sekolah formal, melainkan kurikulum dan proses pembelajaran yang disusun sendiri oleh pengelola Yayasan Kampus Diakoneia Modern.

Sejalan dengan hal tersebut mengenai tersusunnya kurikulum pendidikan nonformal oleh pihak pengelola juga terlihat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Nonformal yaitu pengelola satuan pendidikan nonformal bertanggung jawab atas tersusunnya kurikulum dan/atau rencana pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern?
2. Apa saja produk yang dihasilkan dari pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern?

METODOLOGI

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Kampus Diakoneia Modern yang terletak di Jalan Rawa Dolar No.29, RT.01/RW.05, Kelurahan

Jatiranggon, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Februari hingga bulan November 2020.

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala pendidikan alternative, guru mata pelajaran, dan 2 peserta didik dari setiap mata pelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) observasi (2) wawancara (3) dokumentasi (4) studi kepustakaan.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data penelitian melalui wawancara, menganalisis data wawancara, kemudian mengelompokkannya disesuaikan dengan masalah penelitian dan menarik kesimpulan. Hasil data wawancara pada penelitian ini diperoleh dari responden yaitu kepala pendidikan alternative, guru mata pelajaran dan peserta didik dengan melakukan *cross check* data penelitian antara guru mata pelajaran dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern

a) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tertentu dengan

memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada.³

Perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh Yayasan Kampus Diakoneia Modern tidak sama dengan perencanaan pembelajaran di sekolah formal yang perencanaan pembelajarannya di susun ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melainkan perencanaan pembelajaran yang disusun dan dibuat sendiri oleh Yayasan Kampus Diakoneia Modern. Dimana, perencanaan pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern terbagi atas dua model perencanaan pembelajaran yaitu, perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru hanya berupa materi pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik untuk mata pelajaran wajib seperti mata pelajaran matematika, bahasa indonesia, dan bahasa inggris dan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh peserta didik berupa rencana pembelajaran selama 10 minggu berdasarkan 4C yaitu critical thinking, collaborative, creativity dan communication untuk mata pelajaran pilihan seperti IPA, IPS, dan Art.

“Untuk rencana pembelajaran mata pelajaran wajib seperti matematika, bahasa indonesia dan bahasa inggris itu guru yang membuat rencana pembelajarannya tetapi rencana pembelajaran yang dibuat tidak sama seperti RPP di sekolah formal paling hanya materi pembelajaran yang akan dipelajari anak aja dan ini balik lagi ke gurunya masing-masing mau nerapin rencana pembelajaran seperti apa

tetapi, untuk mata pelajaran pilihan seperti IPA, IPS, dan Art anak yang membuat rencana pembelajarannya berupa target belajar selama 10 minggu berdasarkan 4C yaitu critical thinking, collaborative, creativity dan communication”⁴.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Ahmad Sabri ada tiga tahapan atau kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu tahap praintruksional/kegiatan pendahuluan, tahap intruksional/kegiatan inti dan tahap evaluasi dan tindak lanjut/kegiatan penutup.⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mata pelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern melaksanakan tiga tahapan pelaksanaan pembelajaran, yaitu tahap praintruksional/kegiatan pendahuluan, tahap intruksional/kegiatan inti dan tahap evaluasi dan tindak lanjut/kegiatan penutup.

1) Tahap praintruksional/kegiatan pendahuluan

Dalam hal ini, guru mata pelajaran wajib yaitu mata pelajaran matematika, bahasa indonesia dan bahasa inggris dan guru mata pelajaran pilihan yaitu mata pelajaran IPA, IPS, dan Art di Yayasan Kampus Diakoneia Modern melaksanakan kegiatan pendahuluan sebelum memulai

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 28.

⁴ Wawancara dengan Ibu Gracia, Kepala Pendidikan Alternative Yayasan Kampus Diakoneia Modern pada tanggal 01 September 2020 di Yayasan Kampus Diakoneia Modern.

⁵ Ahmad Sabri, *Quantum Teaching: Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Ciputat Press, 2010), hlm. 4.

kegiatan inti pembelajaran. Dimana, untuk guru mata pelajaran wajib yaitu guru matematika dan bahasa indonesia di kelas biru sebelum memulai pembelajaran melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan mengkondisikan kelas, mengajak peserta didik untuk berdoa, mengabsen kehadiran peserta didik, *mereview* dan mengingatkan peserta didik mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan mengadakan sesi tanya jawab mengenai materi pelajaran sebelumnya.

Untuk guru mata pelajaran wajib yaitu mata pelajaran matematika dan bahasa indonesia di kelas kuning sebelum memulai pembelajaran melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan guru memberikan salam, membahas materi pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari, menanyakan kesulitan peserta didik mengenai materi pelajaran sebelumnya, dan menanyakan kesiapan belajar peserta didik, dan mengarahkan peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok belajar. Tetapi, guru terkadang tidak melaksanakan absen kehadiran peserta didik karena guru sudah hafal dengan jumlah peserta didik sehingga bisa membedakan peserta didik yang ada di kelas dan yang tidak ada di kelas.

Dan untuk guru mata pelajaran wajib yaitu mata pelajaran matematika dan bahasa indonesia di kelas merah melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan mengajak

peserta didik untuk berdoa tetapi terkadang guru tidak mengabsen kehadiran peserta didik dan guru juga tidak membahas dan menanyakan materi pelajaran sebelumnya kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan, peserta didik yang menyusun dan membuat sendiri rencana pembelajarannya dan memilih sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari.

Kemudian, untuk guru mata pelajaran wajib yaitu mata pelajaran bahasa inggris dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan mengajak peserta didik untuk berdoa, mengabsen kehadiran peserta didik, membahas materi pelajaran sebelumnya dan menanyakan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran sebelumnya.

Selanjutnya, untuk guru mata pelajaran pilihan yaitu mata pelajaran IPA, IPS dan Art guru tidak sepenuhnya melaksanakan kegiatan pendahuluan dimana guru hanya mengajak peserta didik untuk berdoa dan mengabsen kehadiran peserta didik. Hal ini dikarenakan, pada mata pelajaran pilihan peserta didik yang menyusun dan membuat sendiri rencana pembelajaran dan memilih sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari. Dan pada mata pelajaran pilihan pelaksanaan pembelajaran tidak selalu dilaksanakan di dalam ruang kelas, ada saat dimana peserta didik melaksanakan pembelajaran diluar kelas.

2) Tahap intruksional/kegiatan inti

Dalam tahap ini, guru mata pelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern memiliki kegiatan inti pembelajaran yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya. Dimana, untuk guru mata pelajaran wajib yaitu mata pelajaran matematika dan bahasa indonesia di kelas biru dalam melaksanakan kegiatan inti menjelaskan dan menuliskan terlebih dahulu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari pada saat itu di papan tulis sebelum memulai pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran di mata pelajaran matematika tetapi tidak di mata pelajaran bahasa indonesia.

Kemudian, guru meminta peserta didik untuk duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya untuk memulai pembelajaran. Pada saat mulai pembelajaran, guru memberikan latihan-latihan soal kepada peserta didik yang materi pelajarannya berbeda-beda disetiap kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Dalam menjelaskan materi pelajaran, guru matematika dan bahasa indonesia di kelas biru menggunakan metode ceramah dan metode diskusi serta menggunakan foto atau video sebagai alat bantu pengajaran. Untuk menunjang pembelajaran, guru dan peserta didik menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran dan terkadang guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menggunakan laboratorium computer untuk mencari informasi mengenai materi

pelajaran yang sedang dipelajari. Tetapi, dalam menjelaskan materi pelajaran guru tidak memberikan contoh nyata yang kongkrit kepada peserta didik dan tidak memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran hal ini dikarenakan materi disetiap kelompok berbeda-beda.

Dalam pelaksanaan kegiatan inti di kelas kuning, sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan guru tidak sepenuhnya menjelaskan mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari pada saat itu karena guru dan peserta didik sudah memiliki catatan sendiri mengenai materi yang akan dipelajari. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dimana untuk mata pelajaran matematika guru memberikan tugas latihan soal dan untuk mata pelajaran bahasa indonesia guru memberikan tugas lisan untuk melihat kecakapan peserta didik dalam berbicara. Dan untuk menunjang pembelajaran, guru dan peserta didik menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran.

Metode yang digunakan guru mata pelajaran matematika dan bahasa indonesia di kelas kuning adalah metode tanya jawab dan metode ceramah untuk menjelaskan materi pelajaran di depan kelas dan menggunakan video sebagai alat bantu pengajaran melalui media pembelajaran seperti papan tulis, laptop dan proyektor. Dalam menjelaskan materi pelajaran terdapat sesi tanya jawab antara

guru dengan peserta didik. Guru mata pelajaran matematika dan bahasa indonesia di kelas kuning juga memberikan contoh nyata yang kongkrit dengan kehidupan sehari-hari dan diakhir pembelajaran bahasa indonesia guru selalu memberikan kesimpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari tetapi untuk mata pelajaran matematika guru tidak memberikan kesimpulan materi pelajaran di akhir pembelajaran.

Dan untuk kegiatan inti di kelas merah lebih *fleksibel* dalam proses pembelajarannya apabila dibandingkan dengan kegiatan inti di kelas biru dan di kelas kuning. Dimana, guru mata pelajaran matematika dan bahasa indonesia di kelas merah tidak menjelaskan tujuan pembelajaran, tidak menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari, dan tidak memberikan contoh nyata. Hal ini dikarenakan, pembelajaran di kelas merah mengikuti pembelajaran seperti di mata pelajaran pilihan dimana peserta didik yang menyusun rencana pembelajarannya, memilih sendiri materi pelajarannya dan menjelaskan sendiri tujuan pembelajarannya. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan inti di kelas merah peserta didik diberikan kebebasan untuk belajar sendiri sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Guru matematika dan bahasa indonesia di kelas merah juga tidak menggunakan metode khusus dalam pembelajaran tetapi guru matematika dan

bahasa indonesia terkadang menggunakan alat bantu pengajaran seperti video untuk membantu peserta didik menentukan materi pelajaran yang akan dipilih. Dari hal ini juga, guru tidak memberikan kesimpulan materi pelajaran yang telah dipelajari di akhir pembelajaran karena peserta didik yang akan menyimpulkan sendiri materi pelajaran yang mereka pelajari diakhir pembelajaran.

Kemudian, untuk tahap kegiatan inti di mata pelajaran bahasa inggris guru menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, setelah menjelaskan materi pelajaran guru memberikan latihan soal kepada peserta didik dan terdapat sesi tanya jawab antara guru dengan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan oleh guru bahasa inggris untuk menjelaskan materi pelajaran adalah metode ceramah dan menggunakan alat bantu pengajaran seperti foto atau video dengan menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis, laptop dan proyektor.

Sumber pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik mata pelajaran bahasa inggris adalah buku dan internet. Dalam menjelaskan materi pembelajaran guru bahasa inggris juga memberikan contoh nyata yang kongkrit sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan di akhir pembelajaran guru juga memberikan kesimpulan materi

pelajaran yang telah dipelajari serta menanyakan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran yang belum dipahami.

Selanjutnya, tahap kegiatan inti di mata pelajaran pilihan seperti mata pelajaran IPA, IPS dan Art dilaksanakan lebih *fleksibel*. Karena pada mata pelajaran IPA, IPS dan Art peserta didik dalam melaksanakan kegiatan inti diberikan kebebasan untuk belajar sendiri sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Sehingga, pada kegiatan inti di mata pelajaran IPA, IPS dan Art guru tidak memberikan tidak menjelaskan tujuan pembelajaran, tidak menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari, dan tidak memberikan contoh nyata.

Kemudian, di mata pelajaran IPA, IPS dan Art guru hanya menggunakan metode *coaching* dalam pembelajaran karena pada mata pelajaran pilihan seperti IPA, IPS dan Art guru hanya sebagai fasilitator untuk peserta didik. Dan guru mata pelajaran IPA dan IPS hanya menggunakan alat bantu pengajaran seperti catatan atau *print out* mengenai materi pelajaran dari setiap peserta didik tetapi guru di mata pelajaran Art tidak menggunakan alat bantu pengajaran. Serta guru mata pelajaran IPA, IPS dan Art tidak memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran, melainkan peserta didik yang membuat sendiri kesimpulan pembelajarannya diakhir pembelajaran.

3) Tahap evaluasi/kegiatan penutup

Dalam tahap ini guru mata pelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern tidak sepenuhnya melaksanakan kegiatan penutup di akhir pembelajaran. Dimana, pada mata pelajaran matematika dan bahasa indonesia di kelas biru guru tidak menjelaskan kembali dan menanyakan kembali kepada peserta didik mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari dan guru tidak memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada peserta didik tetapi diakhir pembelajaran guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Untuk tahap kegiatan penutup pada mata pelajaran matematika dan bahasa indonesia di kelas kuning, di dalam mata pelajaran bahasa indonesia guru menjelaskan dan menanyakan kembali kepada peserta didik mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari namun tidak untuk mata pelajaran matematika. Kemudian, pada mata pelajaran matematika dan bahasa indonesia di kelas kuning guru tidak memberikan tugas atau pekerjaan rumah mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari, tetapi guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Dan untuk tahap kegiatan penutup pada mata pelajaran matematika dan bahasa indonesia

di kelas merah guru sepenuhnya tidak melaksanakan kegiatan penutup seperti, tidak menjelaskan atau menanyakan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari, tidak memberikan tugas atau pekerjaan rumah dan tidak menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Kemudian, untuk tahap kegiatan penutup pada mata pelajaran bahasa inggris guru menjelaskan dan menanyakan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya tetapi, guru tidak memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada peserta didik. Selanjutnya, untuk mata pelajaran IPA, IPS, dan Art guru tidak sepenuhnya melaksanakan kegiatan penutup diakhir pembelajaran, seperti tidak menjelaskan dan menanyakan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari, tidak memberikan tugas atau pekerjaan rumah dan tidak menjelaskan mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

c) **Evaluasi Pembelajaran**

Menurut Anas Sudijono, agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah yaitu, menyusun rencana evaluasi hasil belajar, menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah dan

menganalisis data, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan, serta tindak lanjut hasil evaluasi.⁶

Dalam hal ini, evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh Yayasan Kampus Diakoneia Modern adalah evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada akhir semester. Evaluasi sumatif yang diterapkan oleh Yayasan Kampus Diakoneia Modern ini terbagi menjadi dua model dimana, untuk mata pelajaran wajib seperti mata pelajaran matematika, bahasa indonesia dan bahasa inggris menggunakan teknik test melalui ujian tulis diakhir semester dan untuk mata pelajaran pilihan seperti mata pelajaran IPA, IPS dan Art menggunakan teknik non test melalui pembuatan suatu produk oleh peserta didik berupa *mind mapping* dan presentasi produk. Guru mata pelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern tidak melaksanakan evaluasi formatif pada proses pembelajaran. Penilaian mata pelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern juga tidak menerapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Evaluasi pembelajaran sumatif yang dilaksanakan oleh Yayasan Kampus Diakoneia Modern menggunakan rubrik penilaian yang disusun dan dibuat sendiri oleh kepala pendidikan alternative yayasan dan guru mata pelajaran. Rubrik penilaian yang dibuat ini terbagi menjadi dua model yaitu, untuk

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 59.

mata pelajaran wajib seperti mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menggunakan rubrik penilaian literasi dan mata pelajaran wajib yaitu mata pelajaran matematika menggunakan rubrik numerasi. Sedangkan, untuk mata pelajaran pilihan seperti mata pelajaran IPA, IPS, dan Art menggunakan rubrik penilaian 4C yaitu *critical thinking*, *collaborative*, *creativity*, *communication* dan *problem solving* dan rubrik penilaian presentasi produk.

“Untuk evaluasi kami menerapkan evaluasi sumatif, evaluasi ini kami bagi menjadi dua model dimana kami menerapkan ujian tulis atau teknik test diakhir semester untuk mata pelajaran wajib yaitu bahasa Inggris, matematika dan bahasa Indonesia dan teknik non test melalui ujian presentasi lewat pameran untuk mata pelajaran pilihan seperti IPA, IPS dan Art. Untuk evaluasi juga kita ada rubrik penilaian, untuk mata pelajaran wajib seperti bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menggunakan rubrik penilaian literasi dan mata pelajaran matematika pake rubrik penilaian numerasi, terus kalau untuk mata pelajaran pilihan rubrik penilaiannya pake rubrik penilaian 4C yaitu *critical thinking*, *collaborative*, *creativity*, dan *communication* kita juga tambahkan *problem solving*. Kita juga ada penilaian presentasi untuk mata pelajaran pilihan. Rubrik penilaian ini dibuat oleh saya sebagai kepala

sekolah dan guru mata pelajaran”.⁷

2. Produk Hasil Pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern

Pada pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern yang meliputi pembelajaran mata pelajaran wajib yaitu mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan mata pelajaran pilihan yaitu mata pelajaran IPA, IPS, dan Art peserta didik tidak hanya diajarkan pembelajaran pengetahuan saja namun juga diajarkan pembelajaran keterampilan. Sehingga dari hal ini, pada setiap mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, terdapat produk yang akan dihasilkan oleh peserta didik berdasarkan keterampilan dan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik.

Hal ini dapat terlihat dari mata pelajaran pilihan yaitu mata pelajaran IPA, IPS dan Art dimana peserta didik diminta untuk membuat suatu produk untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya. Produk yang dihasilkan oleh peserta didik dari mata pelajaran IPA, IPS dan Art pada akhir pembelajaran semester berupa *mind mapping*, video presentasi pembelajaran dan laporan belajar selama 10 minggu.

Tetapi, untuk mata pelajaran Art peserta didik tidak diwajibkan untuk membuat produk *mind mapping* melainkan diberikan kebebasan untuk memilih produk yang akan

⁷ Wawancara dengan Ibu Gracia, Kepala Pendidikan Alternative Yayasan Kampus Diakoneia Modern pada tanggal 01 September 2020 di Yayasan Kampus Diakoneia Modern.

dibuat bisa berupa gambar, lukisan atau suatu barang seperti membuat alat music angklung, membuat drum dari barang bekas, membuat *skate board*, membuat gerobak *beco*, membuat mural dan membuat *miniature* ondel-ondel. Dan produk yang dihasilkan oleh peserta didik di mata pelajaran IPA, IPS dan Art ini kemudian dipresentasikan oleh peserta didik di pameran belajar yang telah ditentukan oleh Yayasan Kampus Diakoneia Modern.

Kemudian, tidak hanya pada mata pelajaran pilihan saja peserta didik menghasilkan suatu produk di akhir pembelajaran untuk mata pelajaran wajib seperti mata pelajaran matematika, bahasa indonesia dan bahasa inggris juga guru meminta peserta didik untuk membuat suatu produk di akhir pembelajaran semester, meskipun pada mata pelajaran wajib peserta didik tidak diwajibkan untuk membuat suatu produk diakhir pembelajaran semester.

Peserta didik yang telah mengikuti seluruh proses pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern mulai dari pembelajaran di kelas biru, kelas kuning dan kelas merah juga pada akhirnya diwajibkan untuk membuat suatu produk. Dimana, untuk menghasilkan suatu produk tersebut peserta didik diberikan waktu selama 3 bulan sampai 1 tahun oleh Yayasan Kampus Diakoneia Modern dan peserta didik diminta untuk membuat proposal laporan produk yang akan dibuat, rincian target kegiatan pembuatan produk sekaligus perincian pendanaan yang dibutuhkan serta peserta didik juga sebelum memulai membuat suatu produk diberikan *training* atau seminar oleh mentor yang telah

disediakan oleh Yayasan Kampus Diakoneia Modern.

Produk yang dihasilkan oleh peserta didik yang telah mengikuti seluruh proses pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern ini sangat beragam, mulai dari pembuatan kebun yang berisikan aneka tumbuhan seperti kangkung dan singkong, mengadakan acara *performance* seperti *charity concert* untuk menggalang dana dan membuat kelas music seperti membuat *band* di Yayasan Kampus Diakoneia Modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern, terdiri dari:

- a) Dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh Yayasan Kampus Diakoneia Modern tidak sama dengan perencanaan pembelajaran di sekolah formal yang perencanaan pembelajarannya di susun ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melainkan perencanaan pembelajaran yang disusun dan dibuat sendiri oleh Yayasan Kampus Diakoneia Modern. Dimana, perencanaan pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern terbagi atas 2 model perencanaan pembelajaran yaitu, perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh peserta didik.

Kemudian, untuk pelaksanaan pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap

praintruksional/kegiatan pendahuluan, tahap intruksional/kegiatan inti, dan tahap evaluasi/kegiatan penutup tetapi pelaksanaan ketiga tahapan tersebut belum dilaksanakan secara *optimal*. Selanjutnya, untuk evaluasi pembelajaran Yayasan Kampus Diakoneia Modern menerapkan evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada akhir semester. Berbeda dengan sekolah formal, dalam evaluasi pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern diakhir semester peserta didik diminta untuk membuat suatu *project* atau produk dari pembelajaran yang telah dipelajari. Dan, dalam evaluasi pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern menggunakan rubrik penilaian literasi, rubrik penilaian numerasi, rubrik penilaian presentasi produk, dan rubrik penilaian 4C (*critical thinking, collaborative, creativity, communication*).

- b) Produk yang dihasilkan oleh peserta didik dari pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern sangat beragam, yaitu:
- 1) *Mind mapping*
 - 2) Video presentasi pembelajaran
 - 3) Laporan belajar selama 10 minggu
 - 4) Buku komik
 - 5) Gambar atau lukisan
 - 6) Pembuatan alat music angklung
 - 7) Pembuatan miniature ondel-ondel
 - 8) Pembuatan drum dari barang bekas
 - 9) Pembuatan *skate board*
 - 10) Pembuatan gerobak beco
 - 11) Pembuatan mural
 - 12) Pembuatan acara seperti *charity concert*, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri, S., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, & Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabri, A. (2010). *Quantum Teaching: Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Ciputat Press.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.